

## Keterampilan Abad 21 Kaitannya dengan Karakteristik Masyarakat di Era Abad 21

Pitri Maharani Efendi<sup>1\*</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Dede Trie Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: \*[pitrimaharaniefendi@upi.edu](mailto:pitrimaharaniefendi@upi.edu)

**Abstrak.** Keterampilan abad 21 adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh semua orang dalam menghadapi kehidupan abad 21. Keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh setiap individu terdiri dari *learning skills*, *literacy skills*, serta *life skills*. Karakteristik masyarakat abad 21 merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan dengan yang lain, terdiri dari kritis, kreatif, komunikatif, adaptif, kepemimpinan, inisiatif, serta kepekaan sosial dan budaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (literature review). Variabel pada penelitian studi pustaka (literature review) bersifat tidak baku. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan bahwa kaitan antara keterampilan abad 21 dengan karakteristik masyarakat abad 21 sangatlah erat. Keterampilan abad 21 merupakan dasar dalam pembentukan karakteristik masyarakat. Apabila setiap orang mahir menguasai keterampilan abad 21 secara tidak langsung karakteristik masyarakat akan terbentuk mengikuti era saat ini.

**Kata Kunci:** keterampilan abad 21, karakteristik masyarakat abad 21

*Abstract.* 21st century skills are important skills that must be mastered by everyone in facing 21st century life. 21st century skills that must be mastered by every individual consist of learning skills, literacy skills, and life skills. The characteristics of 21st century society are the characteristics possessed by someone who distinguishes them from others, consisting of critical, creative, communicative, adaptive, leadership, initiative, and social and cultural sensitivity. This research was conducted using a qualitative descriptive approach. The data collection technique used in this study is a literature review (literature review). Variables in literature review (literature review) are not standard. Based on the results of the literature review conducted, the link between 21st century skills and the characteristics of 21st century society is very close. 21st century skills are the basis for forming the characteristics of society. If everyone is proficient in mastering 21st century skills, indirectly the characteristics of society will be formed following the current era.

**Keywords:** 21st century skills, characteristics of 21st century society

### Pendahuluan

Perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa terus berkembang. Di Eropa perkembangan masyarakat dimulai dari revolusi industri 1.0 sampai 4.0 dan 5.0 yang kita sebut sebagai masyarakat abad 21. Revolusi industri merupakan suatu perubahan cara kerja manusia secara fundamental karena melahirkan hal-hal baru yang dapat membantu dan juga dibutuhkan pada kehidupan manusia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Karim & Daryanto, 2017: 2) menyebut abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat.

Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan dimana sebuah abad yang ditandai dengan adanya transformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan (Soh, Arsyad & Osman 2010). Proses transformasi ini juga ditandai dengan terjadinya serangkaian perubahan sosial dan budaya masyarakat akibat munculnya globalisasi dan derasnya arus informasi. Perkembangan abad 21 merupakan perkembangan era tanpa batas yang juga ditandai dengan semakin menyatunya negara yang satu dengan negara yang lain.

Karim & Daryanto (2017: 2) juga mengungkapkan bahwa perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Teknologi tersebut dapat menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Ciri abad 21 menurut Kemendikbud adalah tersedianya informasi di mana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi).

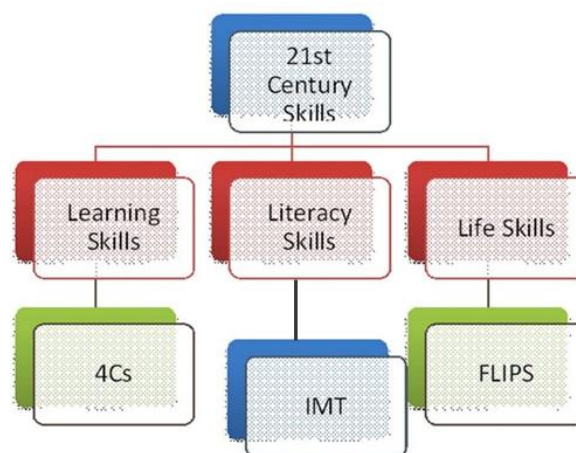
Saat ini, hampir semua lini kehidupan tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Untuk menunjang hal tersebut sumber daya manusia perlu ditanamkan karakter-karakter yang dapat mencerminkan masyarakat abad 21. Pengaruh perkembangan abad 21 tidak dapat dihindari oleh setiap orang, semuanya mengalir sangat cepat tanpa kenal batasan-batasan. Hampir semua media baik itu elektronik maupun cetak menyuguhkan pemikiran, sikap, perilaku yang sebelumnya tidak dikenal oleh orang-orang dan lambat laun mulai diikuti dan menjadi sebuah tren.

Gaya hidup baru yang diberi label *modern* diperkenalkan secara luas. Naisbit dan Aburdene (1990) sebagaimana dikutip oleh Sri Mulyani Martaniah (2011) mengatakan bahwa era globalisasi atau abad 21 memungkinkan timbulnya gaya hidup global. Hal ini dapat dilihat pada perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti pada gaya hidup, cara berkomunikasi, kemajuan di bidang transportasi dan lain sebagainya. Gaya hidup baru yang terjadi saat ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang. Banyak orang yang belum siap hidup dan berkembang di abad 21 ini. Banyak faktor yang menyebabkan setiap orang belum siap untuk hidup dan mengikuti perkembangan saat ini. Salah satunya tidak memiliki keterampilan abad 21 yang seperti kita ketahui bahwa hal tersebut menjadi sebuah tuntutan di era ini.

Dalam menghadapi sebuah tantangan tentunya diperlukan sebuah cara atau strategi dalam menghadapinya. Strategi atau cara dalam menghadapi tantangan tersebut dapat melalui pengembangan di bidang pendidikan. Salah satunya dengan pengembangan kompetensi abad 21 melalui pengembangan keterampilan abad 21 di ruang lingkup pembelajaran. Dengan mengembangkan keterampilan abad 21 diharapkan karakteristik masyarakat dapat berubah sehingga Sumber Daya Manusia dapat berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak kaitan antara keterampilan abad 21 dengan karakteristik masyarakat di era abad 21 dan untuk mengetahui kaitan keterampilan abad 21 dengan karakteristik masyarakat di era abad 21.

Keterampilan abad 21 merujuk pada keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi tantangan di abad 21 yang mana aktif secara global, transformasi digital, secara kolaborasi bergerak untuk maju, peningkatan kreativitas, pencarian sumber daya yang kompeten, adan cepat beradaptasi dalam perubahan. Sejak awal kehidupan di bumi, pemahaman mengenai keterampilan yang dapat digunakan untuk mempertahankan hidup sudah dimulai. Memiliki kecakapan hidup atau *life skill* sangatlah penting. Bahkan beberapa lembaga atau organisasi menyusun sebuah kerangka kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatasi tantangan abad 21.

Koalisi pemimpin bisnis dan pendidik tentunya, membuat sebuah kerangka pembelajaran abad 21 yang dapat mengidentifikasi kompetensi dasar serta keterampilan utama yang dapat membawa keberhasilan dalam hidup dan dunia kerja di abad 21 (P21, 2011). P21 menyediakan sembilan kompetensi dan membaginya menjadi 3 keterampilan, yakni (1) *Learning and Innovation Skills*; (2) *Information, Media and Technological Skills*; (3) *Life and Career Skills*.



Gambar. 1 Klasifikasi tiga keterampilan utama

### ***Learning and Innovation Skills***

Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*) merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Elaine. B. Johnson, 2009: 128). Menurut Redhana (2019) berpikir kritis meliputi membuat pertimbangan dan keputusan dengan (1) menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan keyakinan secara efektif, (2) menganalisis dan mengevaluasi pandangan alternatif, (3) mensintesis dan membuat hubungan antara informasi dan argumen, (4) menginterpretasi informasi dan menarik simpulan yang didasarkan atas analisis terbaik, dan (5) melakukan refleksi secara kritis pada proses dan pengalaman belajar.

Keterampilan Berpikir kreatif (*Creative Thinking Skill*) merupakan kemampuan yang menyebabkan seorang individu dapat melahirkan suatu ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif mengenai suatu hal (Sudarma, 2013). Berpikir kreatif itu melibatkan semua fungsi dasar berpikir, merasakan, pengindraan, talenta dan intuisi. Keterampilan berpikir kreatif memunculkan kreativitas. Oleh sebab itu, seseorang yang kreatif jika dihadapkan pada sebuah masalah akan mampu memunculkan gagasan pemecahannya.

Keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skill*) meliputi aspek menyampaikan pesan dari target terpilih, mau menerima komunikasi seperti membaca, mendengar, berpendapat, dan menggunakan banyak sumber untuk menyatakan ide (Greenstein, 2012).

Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration Skill*) merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling menutupi kelemahan yang satu oleh yang lain sehingga pekerjaan/proyek/permasalahn dapat terselesaikan dengan baik.

### ***Literacy Skills***

Keterampilan literasi (*Literacy Skill*) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kemndikbud, 2016:2). Ada beberapa jenis keterampilan literasi (*Literacy Skill*) di era abad 21 diantaranya:

Literasi informasi (*Information Literacy*) adalah serangkaian keterampilan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar suatu masalah.

Literasi media (*Media Literacy*) merupakan suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis tentang pesan media literasi dan menciptakan pesan menggunakan alat media (Hobbs, 1996).

Literasi teknologi (*Technology Literacy*) merupakan kemampuan menggunakan aplikasi teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang akademik dan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, penilaian pembelajaran, karir, serta kehidupan sehari-hari.

### *Life Skills*

Fleksibilitas (*Flexibility*) merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan mudah dalam situasi yang diluar perencanaan. Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan kemampuan memimpin untuk mencapai suatu tujuan. Inisiatif (*Initiative*) merupakan kemampuan untuk memulai suatu proyek, strategi, dan rencana dengan sendiri. Produktivitas (*Productivity*) merupakan kemampuan untuk mempertahankan efisiensi. Keterampilan sosial (*Social Skill*) merupakan kemampuan untuk bersosialisasi dan berjejaring dengan orang lain dengan tujuan sama-sama saling menguntungkan.

Karakteristik berasal dari kata karakter. Mengutip dari buku Wahyudin (2020: 28) karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Definisi lain dari karakter merupakan sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Misalnya, ketika kita memperhatikan lingkungan sekitar kita, pasti banyak sekali hal-hal yang berbeda. Perbedaan ciri dan kekhasan itu disebut sebagai karakteristik.

Beberapa ahli juga mengartikan karakteristik sebagai berikut: Wibowo mengartikan karakteristik sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Wayne mengartikan karakteristik sebagai sesuatu yang berkaitan dengan cara seseorang menggunakan atau menerapkan nilai kebaikan ke dalam tindakan.

Karakteristik dapat diartikan juga sebagai ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Karakteristik adalah ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur, serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya.

Menanamkan karakter tentunya tidak terlepas dari melibatkan pendidikan di dalamnya. Karena melalui pendidikan, karakter suatu masyarakat dapat terbentuk. Sehingga masyarakat pun dapat menghadapi dan bertahan di era digital seperti saat ini. Seperti yang sudah dijelaskan, untuk menghadapi abad 21 saat ini, masyarakat harus memiliki kecakapan-kecakapan abad 21. Yang selanjutnya, kecakapan-kecakapan ini akan membentuk menjadi sebuah karakteristik. Berikut adalah beberapa karakteristik masyarakat abad 21.

(1) Kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kritis memiliki arti bersifat tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, tajam dalam penganalisaan. Contoh karakteristik kritis pada seseorang diantaranya mampu mencermati setiap informasi dengan akurat, argumennya selalu rasional dan beralasan, mampu berpikir mandiri, tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan, dan sebagainya. Di abad 21 dimana informasi tersebar dimana-mana, sifat kritis harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan memiliki sifat kritis, masyarakat dapat memilah informasi yang benar dan yang bohong.

(2) Kreatif

Dikutip dari artikel Gusti Yarmi (Silberman, 1996:9) kreatif artinya memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi. Orang yang kreatif dapat menghasilkan suatu karya dengan ide-idenya. Hasil karya tersebut sering disebut sebagai sebuah kreativitas. Dengan memiliki keterampilan kreatif, masyarakat dapat mengembangkan ide-ide baru yang dihasilkannya dalam bentuk karya.

(3) Komunikatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004: 517), pengertian komunikatif yaitu mudah dipahami (dimrngerti). Komunikatif juga dibutuhkan di abad 21, dengan memiliki keterampilan berkomunikasi, masyarakat dapat mudah mengungkapkan ide-ide yang akan dirancang.

(4) Adaptif

Menurut rahayu (2010), perilaku adaptif adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma atau standar yang berlaku di lingkungannya. Orang yang adaptif tercermin dari bagaimana orang tersebut bersikap dan

merespon sikap orang lain yang bermacam-macam. Respon seseorang ketika ia bertemu dan bersosialisasi dengan orang yang baru ia kenal dapat menggambarkan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap perubahan hubungan sosial.

(5) Kepemimpinan

Menurut John Piffner, kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Agustinus J.Djohan, 2016:3).

(6) Inisiatif

Inisiatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memulai pekerjaan atau tindakan tanpa disuruh atau diperintah oleh orang lain. Inisiatif adalah dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan atau mengambil sebuah peluang. Ketika orang mempunyai dorongan sekecil apapun itu untuk mengidentifikasi masalah atau peluang maka orang tersebut sudah mempunyai inisiatif, walaupun dalam tingkatan yang masih rendah.

(7) Kepekaan sosial dan budaya

Secara harfiah, istilah kepekaan (*sensitivity*) berasal dari kata peka (*sensitive*) yang berarti suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan. Kepekaan sosial dan budaya (*culture and social sensitivity*) adalah kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial/kemasyarakatan dan kebudayaan

### Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dikutip dari artikel Aini Zulfa Izza (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*literature review*).

Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) penelitian dengan studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dimana data-data tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya yang diperlukan sebagai penyelesaian dalam penelitian. Variabel pada penelitian studi pustaka (*literature review*) bersifat tidak baku.

Menurut Zed dalam Melfianora (2019) bahwa pada studi pustaka penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian, akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan. Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, serta artikel online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan penelitian menggunakan studi kepustakaan (*literature review*).

- (1) Memilih sumber pustaka kriteria dalam pemilihan sumber pustaka diantaranya harus relevan dengan topik penelitian, isi yang disampaikan harus mudah dipahami, disusun secara terorganisir, bersifat terbaru dan harus ada kaitannya dengan penelitian serta menggunakan sumber terpercaya.
- (2) Menelusuri sumber pustaka;
- (3) Membaca sumber pustaka;
- (4) Melakukan pencatatan; dan
- (5) Penyajian kajian pustaka

### **Hasil dan Pembahasan**

Karakter adalah suatu dimensi dari kehidupan yang membantu seseorang untuk bertahan, memperlakukan seseorang dengan bermartabat dan memajukan masyarakat. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan kepribadian secara utuh dari seseorang seperti mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki



kesadaran penciptaan dirinya, dibanding dengan faktor lain, pendidikan memberikan dampak lebih baik dalam pembentukan kualitas manusia.

Perkembangan dunia yang dibarengi dengan teknologi yang sangat pesat membutuhkan perpaduan antara keterampilan yang berbeda dengan masa sebelumnya. Masyarakat harus dapat menjawab tantangan abad 21 dengan memiliki keterampilan-keterampilan yang kuat yang dapat dijadikan pondasi dalam menghadapi era abad 21 ini. Semua keterampilan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil menghadapi tantangan, kehidupan yang semakin kompleks dan penuh dengan ketidakpastian, serta agar berhasil dalam hidup dan karir di dunia kerja merupakan keterampilan abad 21. Seseorang tidak memiliki keterampilan ini sejak lahir, melainkan keterampilan ini diperoleh dari proses latihan, belajar atau pengalaman.

*The Partnership for 21st Century Learning* telah mengembangkan visi belajar yang dikenal dengan nama *The Framework for 21st Century Learning*. Kerangka ini menjelaskan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam dunia kerja dan kehidupan. Keterampilan yang dikembangkan meliputi learning skills, literacy skills, dan life skills. Masyarakat harus mahir dalam keterampilan seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, dapat memecahkan masalah sehari-hari serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lingkungan sekitarnya baik di lingkungan pendidikan maupun lingkungan kerja. Keterampilan ini dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Secara garis besar, kaitan antara keterampilan abad 21 dengan karakteristik masyarakat di era abad 21 sangatlah erat. Pembentukan karakteristik masyarakat abad 21 terbentuk atas dasar keterampilan-keterampilan abad 21 yang ditanamkan di lembaga pendidikan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan abad 21 secara tidak langsung membentuk karakter masyarakat yang membedakan dengan karakter masyarakat sebelumnya. Karakteristik masyarakat abad 21 dirasa dapat menghadapi tantangan dan tuntutan abad 21.

### **Simpulan**

Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, yang artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan kehidupan pada abad sebelumnya. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang mulai digantikan dengan mesin.

Untuk itulah diperlukan keterampilan yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari yang disebut dengan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh semua orang dalam menghadapi kehidupan abad 21. Keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh setiap individu terdiri dari *learning skills* (keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, ketrampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi), *literacy skills* (penguasaan media informasi dan teknologi), serta *life skills* (fleksibilitas, kepemimpinan, produktivitas, dan kepekaan sosial dan budaya).

Hubungan antara keterampilan abad 21 dengan karakteristik masyarakat abad 21 sangatlah erat. Keterampilan abad 21 merupakan dasar dalam pemebntukkan karakteristik masyarakat. Apabila setiap orang mahir menguasai keterampilan abad 21 secara tidak langsung karakteristik masyarakat akan terbentuk mengikuti era saat ini.

#### Daftar Pustaka

- Aburdene, Patricia & John Naisbit. (1990). *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Cahyono, A.S. (1) Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9 (1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Central Board Of Secondary Education. (2020). *21st Century Skills a Handbook*. Delhi: The Secretary, Central Board of Secondary Education.
- Daryanto, Karim Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djohan, Agustinus J. (2016). *5 Pilar Kepemimpinan Abad 21*. Malang: Media Nusa Creative.
- Elaine, B. Johnson. (2009). *Contextual Teaching and Learning* (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Crown, A Sage Company.
- Husain, Rusmin. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Izza, Aini. Z., Falah, M., Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Vol 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan. 2020/
- Marzali, Amri. (2016). Menulis kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*. Vol 01, No 02, (2016). <https://doi.org/10.31947/etnosia.vli2.1613>.
- Prasetyo, D., & irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1 (1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.

- Soh, T., Arsad, N., & Osman, K. (2010). The Relationship of 21st Century Skills on Students Attitude and Perception Toward Physics. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 7 (C), 546-554.
- Sudarma. (2013). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuuddin. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Gowa: Alauddin University Press.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28 (1), 8-16. <https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>.